

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu pondasi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah tercapainya proses pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tapi juga mendorong aktif partisipasi siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan. Di Indonesia, pendidikan formal dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD). Melalui pendidikan di tingkat SD, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah terus menegaskan pentingnya keberadaan SD untuk mendorong pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS dan lain-lain (Widyawati, 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan mata pembelajaran terpadu yang dirancang oleh Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (Kemendikbudristek) dalam Kurikulum Merdeka tahun 2021, guna membantu siswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analisis. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa

memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Suhelayanti, dan Rahmawati 2023).

Mata pelajaran IPAS di SD yang seharusnya dijalankan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif masing-masing siswa. Dengan demikian, hal utama yang seharusnya digunakan dalam pelajaran IPAS yakni menggunakan proses yang ilmiah. Artinya mengoptimalkan suatu keterampilan mengamati, mengelompokkan, mengukur, mengkomunikasikan, meramalkan, dan menyimpulkan. Selain itu, ada salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa yakni kemampuan pemahaman konsep IPAS terutama pada materi Sifat Cahaya.

Dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan di SDN 002 Mamasa, di temukan bahwa dari 20 orang siswa, terdapat 13 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) mengenai konsep Sifat Cahaya dilihat dari nilai hasil ulangan harian pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas V. Hal ini disebabkan oleh metode atau model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, dimana pada saat pembelajaran IPAS di kelas, guru cenderung berfokus pada teori tanpa memberikan contoh praktis yang cukup dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan data awal dan kondisi di sekolah, maka siswa sangat membutuhkan kehadiran guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan

proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa serta mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas, sehingga hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pemahaman konsep IPAS terutama pada materi Sifat Cahaya, seperti Pemahaman konsep Sifat Cahaya sangat penting untuk dikembangkan, karena keterampilan ini membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat Cahaya Pada Mata Pelajaran IPAS siswa Kelas V SDN 002 Mamasa”.

B. Rumusan masalah dan pemecahan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Eksperimen dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat Cahaya pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN 002 Mamasa?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah judul penelitian adalah diperlukan penelitian langsung dalam kelas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membantu dalam menerapkan Metode Eksperimen.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SDN 002 Mamasa pada materi sifat-sifat cahaya.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Metode Eksperimen pada materi sifat-sifat cahaya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran dan merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta sebagai panduan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas dan proses belajar yang menarik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menabahnya wawasan, dan pengetahuan siswa terkait pemahaman konsep sifat cahaya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.